

Pengaruh Pengawasan, Akuntabilitas, Dan Transparansi Terhadap Kinerja Keuangan Pada Kantor SKPK Kota Langsa

¹Farhan Gusliandi, ²Nasrul Kahfi Lubis, ³Iqlima Azhar

¹Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Samudra, farhan.gusliandi@gmail.com

²Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Samudra, nasrulkahfi@unsam.ac.id

³Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Samudra, iqlima_a@unsam.ac.id

Abstract

At this writing, it has a goal, namely to be able to study about an influence on supervision, accountability and transparency, namely on financial performance in the SKPK office in Langsa City. In the writer's research, in order to get some data, the writer used a method, namely distributing questionnaires to a section related to the research made by this writer, so in this way a sample can be taken, then the writer uses a sample, namely the sample is specific, namely all members of the population, the writer needs to draw data by testing the instrument, then there is also a test using classical assumptions and using an regression analysis of multiple linearity. In the end, the conclusion of the hypothesis testing is by showing that (1) the existence of an oversight has a significant effect on financial performance at the SKPK office in Langsa City (2) accountability has a significant effect on performance at the SKPK office in Langsa City (3) Transparency has a significant influence on financial performance at the Langsa City SKPK office. Therefore all hypotheses will be proposed and then accepted.

Keywords: *supervision, accountability, transparency, financial performance.*

Pendahuluan

Kinerja keuangan pemerintahan pada suatu pelaksanaan nantinya ketika telahterlaksana tentu masih belum bisa dikatakan sebagai hal sempurna. Sebab terdapat beberapa kendala mesti diperbaiki di dalamnya hal itu terkhusus terhadap permasalahan pada sektor akuntansi yakni pada saa terjadi suatu situasi terhadap kendala teknis terjadi secara eksekutif di tata cara pengelolaan terhadap keuangan pada pemerintahan sebelum akan diimpelentasikan terhadap SAP yakni dengan memiliki basis secara akrual yaitu suatu basis dengan mimiliki kebijakan terhadap akuntansi dan wajin diterapkam terhadap kinerja keuangan pada pemerintahan pada waktu ini. Maka pada penelitian dibuat penulis ini penulis melihat pada kinerja keuangan yakni secara keuangannya, lalu mayoritas serta suatu hal insentif sebagai suara sarana pendukung dengan miliki pengaruh terhadap implementasi yakni oada SAP dengan miliki suatu basis secara akrual (Nasution, 2016).

Suatu instansi pemerintahan sangat erat kaitannya dengan pengawasan. Menurut (Daulay, 2016), mengatakan jika terdapat suatu pengawasan akan menjadi proses terhadap pengamatan yakni pada kegiatan seluruh organisasi terkait guna menjamin supaya semua pekerjaan ketika dikerjakan dapat berjalan sesuatu pada rencana dan harapan ditentukan sebelumnya.

Menurut (Setiana&Yuliani,2017) beliau berpendapat bahwasannya suatu akuntabilitas akan menjadi kewajiban terhadap pemenang yakni memiliki suatu amanah supaya dapat menyajikan suatu laporan ataupun mengungkapkan berbagai kegiatan serta aktivitas pada kinerjanya masing-masing dan memiliki suatu tanggung jawab terhadap pihak pemberi suatu amanah/pegawai dengan memiliki suatu hak serta

kewenangan supaya dapat mempertanggungjawabkan perilakunya tersebut. Menurut (Poae dan Saerang, 2013), adanya suatu akuntabilitas merupakan suatu hal mengandung artinya sebagai pertanggungjawaban yakni terkait orang-orang maupun beberapa lembaga dipilih secara acak lalu atas pilihan tersebut nantinya akan ada suatu tindakannya.

Pada suatu instansi terkadang instansi tersebut mestinya transparan ataupun terbuka, terdapat suatu pendapat dari (Rosi Permata Sari Sembiring, 2020) bahwasannya mengenai transparansi seharusnya pemerintah harus memenuhi berbagai hak terlekat pada masyarakat guna mendapatkan berbagai informasi secara benar, sehingga nantinya masyarakat akan mudah mengamati kinerja pemerintahan. Dengan begitu artinya ialah lembaga terdapat pada pemerintahan haruslah terbuka serta dapat melaksanakan suatu program yakni mengambil keputusan secara terbuka supaya dapat memberikan suatu informasi yakni mengenai instansinya.

Oleh sebab itu kinerja terhadap keuangan memiliki suatu kaitan erat terhadap suatu pengawasan, akuntabilitas serta adanya transparansi. Maka berdasarkan terhadap Peraturan Pemerintahan No 8 pada tahun 2006 mengenai Kinerja Terhadap Keuangan Pada Instansi Pemerintahan serta terdapat suatu penjelasan pada Peraturan Pemerintahan ini tentunya tersirat kalau perlu suatu pengintegrasian terhadap sistem pada akuntabilitas terhadap instansi pada pemerintahan yakni dengan memakai cara perancangan dengan strategis lalu memakai sistem penganggaran dan adanya suatu sistem akuntansi pada pemerintahan. Akuntabilitas maupun transparansi ialah suatu azas dengan menentukan bahwa terhadap beberapa kegiatan dengan hasil akhir pada kinerja pada keuangan mesti dipertanggungjawabkan terhadap masyarakat sebagai suatu kedaulatan dengan tingkatan tertinggi. Terdapat suatu ciri khusus pada akuntabilitas yakni secara utama pada kinerja terhadap keuangan yaitu akuntabilitas dan transparansi mengenai suatu elemen penting yakni pada rangka perwujudan pada pemerintahan secara baik (*good governance*) ialah suatu hal pada kinerja keuangan secara baik lalu bisa tercapai kinerja keuangan dengan baik pula, tentunya hal ini tidak terlepas dari pengawasan dibuat oleh atasannya secara langsung (memakai pengawasan secara melekat). Walaupun telah diawasi oleh atasannya tetapi hal tersebut masih harus dilakukan juga oleh badan legislatif maupun lembaga pengawasan khusus dengan memiliki tugas yakni mengontrol terhadap berbagai proses pada perencanaan dan pengendalian pada keuangan, adanya suatu pengawasan terhadap kinerja pada keuangan tentunya akan sangat dibutuhkan guna bisa mengetahui mengenai apakah suatu perencanaan sudah disusun lalu apakah sudah berjalan dengan cara efisien, lalu efektif dan ekonomis (*value for money*).

Landasan Teori

Teori Stewardship

Menurut (Lewier, 2016), teori *stewardship* merupakan suatu keadaan dimana para manajemen termotivasi/bekerja sama untuk mengutamakan kepentingan instansi dengan mengesampingkan tujuan individu mereka. Teori *stewardship* ini memiliki asumsi bahwa bila kepentingan instansi tercapai maka kepentingan pribadi juga dapat terpenuhi. Teori *stewardship* juga menggambarkan suatu hubungan yang kuat antara keberhasilan instansi dengan kepuasan. Teori ini memandang kinerja keuangan sebagai tulang punggung dari keberhasilan manajemen dalam mencapai tujuan instansi yang dapat meningkatkan kesejahteraan instansi tersebut.

Implikasi teori *stewardship* penelitian ini yaitu mampu menjelaskan peranan pemerintah daerah sebagai lembaga yang memiliki pengawasan yang baik, akuntabilitas, dan transparan terhadap kinerja keuangan untuk dapat memberikan kualitas pelayanan yang baik kepada masyarakat dan bertanggung jawab atas keuangan yang telah diamanahkan, sehingga tujuan ekonomi dan kesejahteraan sosial bisa tercapai.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Pada penelitian ini penulis melakukan suatu survei yakni ditujukan kepada SKPK di Kota Langsa.

Jenis dan Sumber Data

Pada penulisan ini penulis memakai suatu jenis penelitian yakni secara kuantitatif, yakni penulis mendapatkan berbagai data dengan cara memberikan kuesioner kepada para responden supaya mereka bisa melakukan penilaian serta mengetahui skor terhadap jawaban mereka. Sedangkan pada saat mengambil sumber data dan diolah penulis menggunakan sumber data yakni data primer.

Populasi dan Sampel

Pada penelitian ini terdapat objek maupun subjek menjadi sasaran utama penulis yakni mereka memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yakni sesuai dengan harapan penulis supaya dapat mengkajinya lalu penulis bisa menarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Pada penelitian ini menjadi populasinya ialah SKPK Kota Langsa, yakni sebanyak 30 anggota pada SKPK, di setiap SKPK diambil 3 orang supaya dijadikan sebagai responden dalam penelitian ini. Tiga orang tersebut yaitu Kepala sub.bagian Keuangan dan Perencanaan, Bendahara Umum, serta Operator Keuangan maka dari itu pada populasi terdapat pada penelitian ini yakni memiliki jumlah sebanyak 90 orang (responden).

Untuk sampel sendiri, pendapat dari (Sugiyono, 2019) beliau berpendapat bahwa sampel ialah suatu bagian dari jumlah serta karakteristik terhadap populasi terhadap sesuatu akan diteliti oleh penulis. Maka sampel pada penulisan ini yakni memakai sampel jenuh, yaitu dengan total sebanyak 90 orang (responden). Sampel jenuh ialah suatu sampel dengan memakai teknik terhadap penentuan pada sampel yakni pada seluruh populasi pada sampel akan dijadikan sebagai sampel (Sugiyono, 2017). Adapun pada penelitian ini yang menjadi responden ialah pejabat struktural SKPK Kota Langsa yakni pada bagian keuangan ialah:

1. Kepala sub.bagian Keuangan dan Perencanaan
2. Bendahara Umum
3. Operator Keuangan

Instrumen Penelitian

Penulis dalam hal membuat penelitian ini memakai empat jenis pada kuesioner yakni pengawasan, akuntabilitas, transparansi, dan kinerja keuangan. Dalam melakukan tahap pengujian terhadap kualitas pada data instrumen pada penelitian ini, maka dilakukan uji coba pada validitas serta reliabilitas terhadap instrument diteliti dengan memakai rumus yakni SPSS dan *Cronbach Alpha*.

Teknik Pengumpulan Data

Penulis saat melakukan pengumpulan data ini memakai angket ataupun kuesioner yakni dengan membagikan beberapa pertanyaan secara tertulis pada responden supaya dijawabnya, dan setelah itu dikembalikan kepada peneliti dengan tujuan agar peneliti dapat informasi terkait dengan variabel penelitian.

Teknik Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

Pada penggunaan terhadap suatu model pada regresi linear secara berganda maka akan terdapat suatu asumsi secara klasik (dasar) tentunya harus dipenuhi. Suatu cara dapat dilakukan ialah dengan memakai syarat memakai persamaan yakni pada regresi secara linear berganda, berarti hal tersebut dapat membuat uji asumsi secara klasik dapat terpenuhi secara uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

2. Uji Hipotesis

Pada penelitian ini juga memakai uji secaa hipotesis yakni diperlukan guna megetahui mengenai kebenaran serta dugaan sementara. Pada hipotesis ini dapat didefenisikan sebagai suatu jawaban secara sementara terhadap rumusan pada berbagai masalah pada penelitian ini (Sugiyono, 2017).

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Pengawasan, akuntabilitas, dan transparansi terhadap kinerja keuangan dinyatakan dengan persamaan ialah:

$$Y = \alpha + \beta_1 \cdot X_1 + \beta_2 \cdot X_2 + \beta_3 \cdot X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Kinerja keuangan

α = Konstanta

β_1 = Koefisien regresi pengawasan

β_2 = Koefisien regresi akuntabilitas

β_3 = Koefisien regresi transparansi

X_1 = Pengawasan

X_2 = Akuntabilitas

X_3 = Transparansi

e = *error* (Kesalahan)

4. Uji Koefisien Terhadap Determinasi (Uji R^2)

Uji terhadap koefisien determinasi (uji R^2) pada dasarnya digunakan saat mengukur mengenai seberapa jauh (besar) atau disebut dengan dependen yaitu suatu nilai terhadap determinasi yakni diantara angka nol sampai dengan satu. Maka jika tinggi nilai pada koefisien determinasi maka akan semakin tinggi pula kemampuan terhadap variable dependen nya itu. Maka R^2 akan bisa mendekati 1, oleh sebab itu jika semakin besar suatu variasi pada variabel secara dependen maka akan semakin tepat pula garis regresi supaya dapat mewakili terhadap hasil pada observasi dengan sebenar-benarnya. Perihal ini disebabkan pada jumlah variabel secara independen yakni melebihi angka 2. Nilai R^2 itu sebenarnya kecil maka ada suatu kemampuan terhadap variabel secara indepeden ketika hendak mejelaskan mengenai variasi terhadap berbagai variabel dependen secara terbatas pula. Maka nilai akan mendekati satu yakni maka variabel ini akan memberikan semua informasi diperlukan oleh penulis supaya dapat memprediksi mengenai variasi variabel secara

dependen. Adanya suatu kelemahan secara mendasar terhadap pemakaian koefisien secara determinasi yaitu mampu terhadap berbagai jumlah variabel secara independen lalu dimasukkan kepada model pada penelitian ini. Oleh sebab itu penelitian ini akan memakai *adjusted R²* ketika akan melakukan evaluasi pada model regresi secara terbaik. Maka nilai dari *adjusted R²* akan naik dan juga bisa turun jika satu variabel terhadap independen ketika ditambah dengan mengenai model penelitian dibuat penulis ini (Ghozali, 2018).

5. Uji Parsial (Uji t)

Menurut (Ghozali, 2018) uji t digunakan untuk menguji apakah variabel independen (x) secara parsial (individual) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (y). Pengujian ini menggunakan signifikansi level 0,05 ($\alpha = 5\%$). Yaitu dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka dikatakan signifikan, artinya jika terdapat hipotesis secara alternatif (H_a) maka akan menyatakan bahwa suatu variabel independen (x) secara parsial mempengaruhi variabel dependen (y), yaitu dinyatakan diterima. Sehingga terdapat suatu pengaruh terhadap variabel independen (x) terhadap variabel dependen (y).
- b. Jika nilai signifikansi $\geq 0,05$ maka dikatakan tidak signifikan, artinya hipotesis alternatif (H_a) menyatakan bahwa suatu variabel independen (x) secara parsial mempengaruhi variabel dependen (y), yaitu dinyatakan ditolak. Sehingga tiada suatu pengaruh variabel independen (x) terhadap variabel dependen (y).

6. Uji Simultan (Uji F)

Menurut (Ghozali, 2018) uji simultan (uji F) dilakukan dengan tujuan untuk menunjukkan semua variabel bebas (variabel x) dimasukkan dalam model yang memiliki pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat (variabel y). Pengujian ini bisa digunakan jika mengetahui apakah model dapat digunakan sudah tepat. Kriteria pengujiannya yaitu menggunakan tingkat signifikansi 0,05, yaitu:

- a. Bila F hitung $\geq F$ tabel atau nilai signifikan $\geq 0,05$ maka hipotesis alternatif (H_a) dapat diterima, ini berarti bahwa secara simultan (bersama-sama) variabel independen (x) memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (y).
- b. Bila F hitung $\leq F$ tabel atau nilai signifikan $\leq 0,05$ maka hipotesis ditolak, ini berarti bahwa secara simultan (bersama-sama) variabel independen (x) tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (y).

HASIL Dan Pembahasan
Analisis Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas *Kolmogrov-Smirnov Test*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		90
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,42885014
Most Extreme	Absolute	,162

Differences	Positive	,086
	Negative	-,162
Test Statistic		,162
Asymp. Sig. (2-tailed)		,491 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber : Data Primer, diolah (2022)

Pada tabel diatas terlihat nilai Asymp.sig pada tabel sebesar 0,491 dengan kriteria pengambilan keputusan yaitu Asymp.sig ($0,491 > 0,05$) maka data dalam penelitian ini dapat dikatakan normal dan dapat dilakukan uji regresi linear.

Uji Multikolinearitas

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

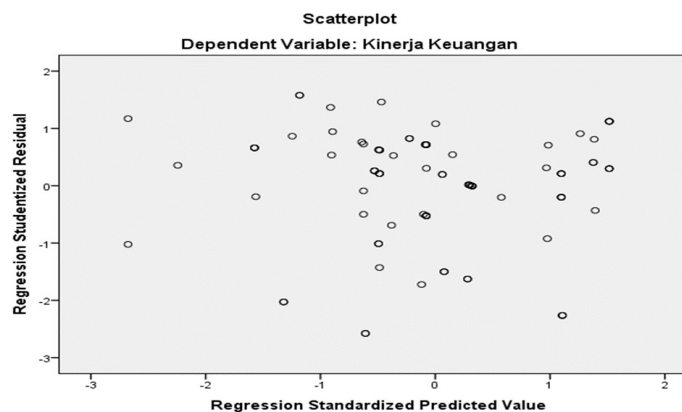
Variabel Bebas	Colinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Pengawasan (X1)	0,498	2,009
Akuntanbilitas (X2)	0,427	2,341
Transparansi (X3)	0,546	1,830

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan (Y)

Sumber : Data Primer, diolah (2022)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai tolerance variabel pengawasan (X1) = 0,498, akuntanbilitas (X2) = 0,427 dan transparansi (X3) = 0,546. Sementara nilai VIF variabel pengawasan (X1) = 2,009, akuntanbilitas (X2) = 2,341, dan transparansi (X3) = 1,830, nilai tersebut VIF nya lebih besar dari 1 dan kurang dari 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 1. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar diatas dalam uji heteroskedastisitas terlihat titik-titik menyebar secara tidak teratur, diatas serta dibawah titik nol pada garis vertikal dan tidak membentuk pola yang jelas. Kemudian penyebaran titik-titik data, tidak membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas, yang berarti model regresi dalam penelitian ini sudah baik dan ideal.

Uji Analisis Regresi

Tabel 3. Hasil Uji Analisis Regresi

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5,715	3,667		1,559	,023
Pengawasan	,511	,159	,390	3,218	,002
Akuntabilitas	,018	,144	,015	,109	,011
Transparansi	,264	,097	,315	2,720	,008

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber : Data Primer, diolah (2022)

Dari hasil tabel tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$Y = 5,715 + 0,511X_1 + 0,018X_2 + 0,264 X_3$$

Berdasarkan persamaan regresi berganda diatas, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 5,715 menunjukkan hasil kinerja keuangan (Y) yaitu apabila variabel pengawasan (X₁), akuntabilitas (X₂), dan transparansi (X₃) bernilai tetap.
2. Variabel pengawasan (X₁) yaitu menunjukkan pengaruh yang positif terhadap kinerja keuangan, yang berarti apabila variabel pengawasan mengalami peningkatan sebesar satu satuan maka kinerja keuangan akan meningkat sebesar 0,511.
3. Variabel akuntabilitas (X₂) yaitu menunjukkan pengaruh yang positif terhadap kinerja keuangan, yang berarti apabila variabel akuntabilitas mengalami peningkatan sebesar satu satuan maka kinerja keuangan akan meningkat sebesar 0,018.
4. Variabel transparansi (X₃) yaitu menunjukkan pengaruh yang positif terhadap kinerja keuangan, yang berarti apabila variabel transparansi mengalami peningkatan sebesar satu satuan maka kinerja keuangan akan meningkat sebesar 0,264.

Uji Koefisien Determinasi (Uji R²)

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi (Uji R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,615 ^a	,679	,697	2,471

a. Predictors: (Constant), Transparansi, Pengawasan, Akuntabilitas

b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber : Data Primer, diolah (2022)

Berdasarkan hasil tabel diatas dapat diketahui nilai Adjusted R Square sebesar 0,697 atau sebesar 69,7%. Hal ini berarti variabel pengawasan, akuntabilitas dan transparansi berkontribusi mempengaruhi kinerja keuangan sebesar 69,7% sementara sisanya 30,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji t (Uji Parsial)

Tabel 5. Hasil Uji t (Uji Parsial)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5,715	3,667		1,559	,023
	Pengawasan	,511	,159	,390	3,218	,002
	Akuntabilitas	,018	,144	,015	,109	,011
	Transparansi	,264	,097	,315	2,720	,008

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber : Data Primer, diolah (2022)

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa:

1. Variabel pengawasan memiliki t_{hitung} sebesar 3,218 dengan nilai signifikansi sebesar 0,002, karena nilai signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis diterima, yang berarti bahwa pengawasan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.
2. Variabel akuntabilitas memiliki t_{hitung} sebesar 0,109 dengan nilai signifikansi sebesar 0,011, karena nilai signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis diterima, yang berarti bahwa akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.
3. Variabel transparansi memiliki t_{hitung} sebesar 2,720 dengan nilai signifikansi sebesar 0,008, karena nilai signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis diterima, yang berarti bahwa transparansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Uji F (Uji Simultan)

Tabel 6. Hasil Uji F (Uji Simultan)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	316,299	3	105,433	17,263	,000 ^b
	Residual	519,140	85	6,108		
	Total	835,438	88			

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

b. Predictors: (Constant), Transparansi, Pengawasan, Akuntabilitas

Sumber : Data Primer, diolah (2022)

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai f_{hitung} sebesar 17,263 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000, karena nilai signifikansi $< 0,05$, maka hipotesis diterima, artinya pengawasan (X_1), akuntabilitas (X_2) dan transparansi (X_3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan di Kota Langsa secara simultan.

Pembahasan

1. Pengaruh Pengawasan terhadap Kinerja Keuangan

Pada penelitian ini penulis berhasil mendukung hipotesis yakni 1 yaitu suatu pengawasan memiliki pengaruh secara signifikan terhadap kinerja pada seluruh kantorkedinasan (SKPK) Kota Langsa. Perihal ini bisa dijelaskan kalau pengawasan di setiap kantor kedinasan (SKPK) di Kota Langsa sangat bermanfaat bila digunakan untuk dapat mencegah terjadinya suatu penyimpangan pada pengerjaan pada tugas di dalam lembaga. Pentingnya pengawasan diharapkan dapat memotivasi kinerja bagian keuangan agar dapat menyelesaikan tugas-tugasnya atau kegiatannya dengan baik. Penelitian ini juga terdapat pada penelitian lainnya yaitu (Dijloy, 2016) bahwasanya pada penelitian tersebut dapat memberitahukan mengenai sistem pengawasan memiliki pengaruh secara positif pada kinerja keuangan di SKPD pemerintah. Mengenai penelitian tersebut juga terdapat pada penelitian dari (Azlina&Amelia, 2014) menyatakan bahwsanya dengan sistem pada pengawasan akan memiliki pengaruh secara signifikan pada kinerja keuangan di pemerintahan.

2. Pengaruh Akuntabilitas terhadap Kinerja Keuangan

Penelitian ini berhasil mendukung hipotesis 2 bahwa akuntabilitas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada seluruh kantor kedinasan (SKPK) Kota Langsa. Hal ini dapat dijelaskan bahwa akuntabilitas menjadi suatu kebutuhan yang harus dilaksanakan dalam pengelolaan keuangan yang dilakukan pekerja bagian keuangannya untuk mendapatkan hasil/kinerjanya yang baik. Dengan adanya akuntabilitas yang baik akan tercipta instansi yang lebih baik lagi kedepannya. Peraturan Pada Presiden (Perpres) yakni pada nomor 29 pada tahun 2014 mengenai Sistem Terhadap Akuntabilitas Kinerja Keuangan Instansi Pemerintah. Pada perpes tersebut dikemukakan bahwasanya akuntabilitas terhadap kinerja pada keuangan ialah suatu perwujudan yakni terhadap kewajiban suatu instansi pada pemerintahan guna mempertanggung jawabkan perihal suatu keberhasilan ataupun kegagalan pada saat melakukan program pada kegiatan telah dimandatkan sebagai pemangku terhadap kepentingan supaya dapat mencapai misi pada suatu organisasi secara terstruktur lalu sasarannya pada instansi pemerintahan akan diolah secara periodik. Maka akuntabilitas pada kinerja keuangan merupakan suatu bagian pada reformasi di birokrasi ketika pemerintah berjalan pada saat rangka perbaikan pada sistem pemerintahan maupun pada sistem manajemennya. Maka supaya dapat menciptakan suatu penyelenggaraan pada pemerintahan maka pemerinah sendiri harus memiliki manfaat dan daya guna yakni bersih serta bertanggung jawab. Hal initerdapat juga pada penelitian dilakukan oleh (Saputra&Darwianis, 2014), menemukan kalau akuntabilitas mempunyai suatu pengaruh terhadap keuangan SKPD Aceh Selatan. Temuan penelitian lainnya yaitu yang menegaskan pentingnya akuntabilitas terhadap kinerja keuangan dilakukan oleh (Kushartiningsih&Renita,2021), hasil penelitian menunjukkan bahwasanya pada akuntabilitas memiliki suatu pengaruh pada kinerja keuangan secara publik serta bisa dibuktikan dengan adanya pertanggung jawaban (akuntabilitas) atau hal positif terhadap kinerja keuangannya.

3. Pengaruh Transparansi terhadap Kinerja Keuangan

Pada penelitian ini penulis berhasil mendukung terhadap hipotesis 3 bahwasanya transpasi memiliki suatu pengaruh secara signifikan pada kinerja keuangan pada seluruh kantorkedinasan (SKPK) Kota Langsa. Penelitian ini menyatakan bahwa melalui transparansi di dalam penyelenggaraan keuangan

pemerintahan, publik dapat suatu kesempatan supaya bisa mengetahui apa saja kebijakan serta berbagai keputusan telah ditetapkan oleh pemerintah yakni terutama mengenai keuangannya secara transparansi dapat lebih memudahkan khalayak untuk mengetahui kinerja keuangannya. Dengan adanya hal ini, demikian dapat mencegah kesalahan atau terjadinya penyelewengan di dalam pemerintahan dan juga dapat mendorong kinerja bagian keuangannya untuk bekerja lebih jujur dalam melaksanakan tugas-tugasnya ataupun kegiatan-kegiatannya.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan juga pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Secara parsial, menyatakan bahwa pengawasan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada SKPK Kota Langsa. Hal ini menunjukkan semakin baik tingkat pengawasan maka otomatis semakin baik pula kinerja keuangannya.
2. Secara parsial, menyatakan bahwa akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada SKPK Kota Langsa. Hal ini menunjukkan semakin baik tingkat akuntabilitas, maka otomatis akan semakin baik pula kinerja keuangan.
3. Secara parsial, menyatakan bahwa transparansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada SKPK Kota Langsa. Hal ini menunjukkan semakin transparan (bersih, jujur, amanah, serta bebas dari segala penyimpangan), maka otomatis akan semakin baik kinerja keuangannya.
4. Secara simultan, menyatakan bahwa pengawasan, akuntabilitas, dan transparansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada Kantor SKPK Kota Langsa.

Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian diatas, maka saran yang dapat diberikan yaitu:

1. Untuk Satuan Kerja Perangkat Kota (SKPK) di Kota Langsa lebih meningkatkan lagi pengawasan di bagian keuangannya, sehingga hasil kinerja keuangannya pada SKPK di Kota Langsa tidak terjadi hal yang tidak diinginkan contohnya seperti pemborosan dan korupsi.
2. Untuk Satuan Kerja Perangkat Kota (SKPK) di Kota Langsa lebih meningkatkan kualitas akuntabilitasnya, agar hasil kinerja keuangannya pada SKPK di Kota Langsa dapat terlihat lebih nyata lagi dalam segi pertanggungjawaban pemerintahan yang berkualitas, maka dari itu akan membawa dampak yang jauh lebih baik kedepannya.
3. Untuk Satuan Kerja Perangkat Kota (SKPK) di Kota Langsa lebih meningkatkan lagi kinerja keuangannya terus melalui transparansi baik bagi penggunaan informasi ataupun masyarakat agar pengelolaan keuangan daerah tetap handal dan akurat.
4. Bagi peneliti selanjutnya disarankan supaya menambah variabel lain di dalam penelitiannya, agar mendapatkan hasil yang lebih maksimal serta peneliti selanjutnya juga dapat mengembangkan dan memperluas penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Daulay, Haidar Putra. 2016. *Pemberdayaan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Jakarta: Kencana.
- Ghozali. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariete SPSS 25*, 9th ed., Universitas Diponegoro, Semarang.
- Setiana&Yuliani. 2017. Pengaruh Pemahaman dan Perangkat Desa Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. Jawa Timur. *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang*, Vol. 1, No.2; 206
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta, Bandung.
- Peraturan Pemerintah RI Nomor 8 Tahun 2006, Pasal 20, Tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2006 Nomor 5 Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4614).